

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Tempat Obyek Penelitian

Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111° 43' sampai dengan 112° 07' bujur timur dan 7° 51' sampaidengan 8° 18' l intang selatan. Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras . Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang mencapai 1.055,65 Km² habis terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 desa/kelurahan. Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang dan rendah.⁴¹

Dalam penelitian ini menggunakan satu desa yang menjadi obyek penelitian yang mana menurut Data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung desa tersebut mendapatkan bantuan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) pada tahun 2018, desa tersebut adalah Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol. Berikut data-data penerima bantuan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, tahun 2018 :

⁴¹*BPS Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2018, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2018), Hal.3*

Tabel 4.1**Tabel Penerima Bantuan Jalin Matra PFK Desa Bukur**

No	Nama Penerima	Jenis Usaha	Jumlah Bantuan
1.	Muryatin	Warung Rujak	Rp. 2.500.000,00
2.	Waginah	Peternakan	Rp. 2.500.000,00
3.	Partin	Pengrajin Keset	Rp. 2.500.000,00
4.	Bibit	Pracangan, Pengrajin Keset	Rp. 2.500.000,00
5.	Surip	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000,00
6.	Katijem	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000,00
7.	Mitun	Ternak Kambing, Pengrajin Keset	Rp. 2.500.000,00
8.	Wiji	Warung Makan Sompil	Rp. 2.500.000,00
9.	Kasminah	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000,00
10.	Katijem	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000,00
11.	Semi	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000,00
12.	Kuning	Ternak Kambing, Pengrajin Keset	Rp. 2.500.000,00
13.	Tukiyah	Pedagang Bakso	Rp. 2.500.000,00
14.	Muntiyah	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000,00
15.	Poniyem	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000,00
16.	Jumini	Peternakan, Pedagang Obrog	Rp. 2.500.000,00
17.	Yatini	Ternak Kambing, Pengrajin Keset	Rp. 2.500.000,00
18.	Pingah	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000,00
19.	Dewi	Ternak Kambing, Pengrajin Keset	Rp. 2.500.000,00
20.	Katoyah	Ternak Kambing, Pengrajin Keset	Rp. 2.500.000,00
21.	Wontini	Pengrajin Kayu, Keset, Peternakan	Rp. 2.500.000,00
22.	Katirah	Ternak Kambing, Pengrajin Keset	Rp. 2.500.000,00

Berikut uraian dari Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol yang menjadi tempat penelitian.

a. Profil Desa Bukur

Desa Bukur terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , terletak 6 km arah timur kota kabupaten Tulungagung dan 3,5 km Utara daya dari kecamatan sumbergempol. Desa Bukur memiliki luas administrasi 153,5 Ha, terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Jati, Dusun Ngampel dengan jumlah RT 16 dan RW 4 yang memiliki total jumlah penduduk Laki –laki 1492 jiwa, perempuan 1789 Jiwa. Desa Bukur merupakan salah

satu desa yang memiliki letak cukup strategis. Secara geografis Desa Bukur wilayah sebelah utara ini berbatasan dengan Desa Bulusari dan Sungai Brantas, sedangkan sebelah selatan Desa Bukur ini berbatasan dengan desa Jabalsari sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Loderesan kec. Kedungwaru dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bukur. Demikian juga kondisi lahan yang relatif datar dan subur sangat mendukung produktifitas hasil pertanian.⁴²

Pemerintah Desa Bukur dalam menjalankan roda pemerintahannya juga memiliki visi dan misi, adalah sebagai berikut :

Visi : Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Guyub Rukun Membangun

Desa

Misi :

1. Mewujudkan masyarakat desa dapat mengenyam pendidikan formal maupun informal.
2. Mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang semakin baik, sehingga memiliki nilai jual terhadap cipta, rasa dan karsanya;
3. Mewujudkan kehidupan masyarakat desa semakin baik;
4. Mewujudkan rasa keadilan masyarakat dalam kerangka pelayanan masyarakat yang lebih baik;

⁴² Profil Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol, <http://bukur.tulungagungdaring.id/profil>, diakses pada 16 Juni 2019

5. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa tanpa memandang kepentingan politik, SARA dan antar golongan.
- b. Biodata Sekretariat Desa dan Pendamping Desa Program Jalin Matra PFK
- Sekretariat Desa dan Pendamping Desa merupakan lembaga desa yang bertugas untuk menjadi pengelola dari Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan. Berikut adalah susunan kepengurusan dari Sekretariat Desa dan Pendamping Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol :

Tabel 4.2
Susunan Anggota Sekretariat Desa dan Pendamping Desa Program
Jalin Matra PFK

No	Nama	Jabatan	Unsur
1.	Juni	Penanggung Jawab	Kades
2.	Sutrisno	Ketua	LPMD
3.	Karyono	Sekretaris	Sekretaris Desa
4.	Muntingah	Bendahara	Bendahara Desa
5.	Wahyu Suwito	Anggota	TPK
6.	Siti Zulaikah	Anggota	TP-PKK Desa
7.	Sanah	Pendamping Desa	TP-PKK Desa
8.	Rina Rosiana	Pendamping Desa	TP-PKK Desa

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data-data apa adanya dari informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas atau memaparkan suatu temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak meluas kemasalah lain. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada dua poin, yaitu:

1. Pembahasan tentang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK)

Untuk mencapai keberhasilan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga maka dilakukan tahapan-tahapan pemberdayaan, yang pertama yaitu tahap persiapan dimana dalam program Jalin Matra PFK meliputi sosialisasi provinsi, sosialisasi kabupaten, pra rembug warga dan rembug warga untuk menyamakan persepsi antar anggota tim fasilitator dan untuk melihat kelayakan daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhaimin Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, yaitu :

“Tahapan pertama kita sosialisasikan program. Kita selaku DPMD Tulungagung merupakan fasilitator karena kita memiliki wilayah desa-desa se-Kabupaten Tulungagung diberikan kewenangan kewilayahan itu ya sebagai penghubung bisa, meberikan pengarahan juga bisa. Setelah itu selesai baru kita langsung terjun ke desa mulai dari awal tahap persiapan kitakan otomatis ada data untuk sasarnya, dari data itu kemudian kita koordinasikan dengan perangkat desa setempat sesuai dengan PTO dan PEDUM sebagai dasar petunjuk pelaksanaan program, setelah kita koordinasi dengan desa kita langsung ke teknis. Teknis kalau sesuai pedum dan pto diawal kita perkenalan lalu kita ke pra rembug warga yaitu pembentukan sekretariat desa dan pendamping desa setelah terbentuk selanjutnya diadakan rembug warga, dari rembug warga disitu mengumpulkan masyarakat dan perangkat desa fungsinya untuk mensosialisasikan program PFK, dan memverifikasi data KRTP yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Prvinsi Jawa Timur dari Basis data Terpadu PPFM 2015 berdasarkan kriteria progra PFK, pemferifikasian dilakukan by name by adres oleh pendamping desa didampingi pendamping kabupaten yang bekerjasama dengan perangkat desa, dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi pergantian data untuk penerima bantuan penanggulangan feminisasi kemiskinan, pergantian data tersebut dikarenakan beberapa faktor dan alasan diantaranya yaitu: kepala rumah tangga perempuan

sudah menikah lagi sehingga perekonomian keluarganya sudah ada yang menanggung, kepala rumah tangga perempuan sasaran sudah mengalami peningkatan dalam perekonomiannya, kepala rumah tangga perempuan sudah meninggal atau telah pindah alamat, Di Desa Bukur ada 6 KRTP yang diganti dikarenakan meninggal dan suah membaik secara ekonomi”⁴³.

Hal ini juga diperkuat oleh mbak Asvin pendamping kabupaten program Jalin Matra PFK, yaitu :

“Tahap awal sebelum terjun ke desa kita menyampaikan surat mandat ke kecamatan dulu, nah pas di desa itu istilahnya permisi dulu menjelaskan kalau desa tersebut dapat bantuan program Jalin Matra PFK sekaligus membawa data-data nama-nama penerima bantuan agar di verifikasi dulu terkait layak tidak layaknya mendapat kan bantuan dengan kriteria yang ada di pedum atau pto, setelah diverifikasi diadakan pra rembug warga yang fungsinya membentuk sekretariat desa dan 2 orang pendamping desa, setelah terbentuk kita mengadakan rembug warga yang istilahnya ini mensosialisasikan tentang PFK ini kepada tokoh masyarakat dan perwakilan dari KRTP yang benar-bener sudah terverifikasi atau sudah di survey jika perwakilan KRTP yang diundang tersebut layak untuk mendapatkan bantuan, di desa Bukur setelah di verifikikasi ada 6 KRTP yang diganti di karenakan ada yang meninggal dan ada yang tidak layak secara ekonomi (ekonominya membaik)”⁴⁴

Dari dua pemaparan diatas diketahui bahwa pra rembug warga dan rembug warga merupakan suatu forum pendekatan yang dilakukan fasilitator kepada kepala rumah tangga perempuan sasaran. Dimana dalam kegiatannya fasilitator duduk bersama dengan kepala rumah tangga perempuan sasaran dan dilakukan pengidentifikasian dengan cara memferifikasi ulang data penerima yang di drop dari pemerintah provinsi, pemferifikasian dilakukan by name by adres oleh pendamping desa didampingi pendamping kabupaten yang bekerjasama dengan perangkat desa, dalam tahap ini ada kemungkinan

⁴³ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 29 Mei 2019

⁴⁴ Wawancara dengan Mbak Asvin (Pendamping Kabupaten), Tanggal 30 Mei 2019

terjadi pergantian data untuk penerima bantuan penanggulangan feminisasi kemiskinan, pergantian data tersebut dikarenakan beberapa faktor dan alasan diantaranya yaitu: kepala rumah tangga perempuan sudah menikah lagi sehingga perekonomian keluarganya sudah ada yang menanggung, kepala rumah tangga perempuan sasaran sudah mengalami peningkatan dalam perekonomiannya, kepala rumah tangga perempuan sudah meninggal atau telah pindah alamat.

Tahap selanjutnya yaitu assesment atau pengidentifikasian masalah yang dirasakan RTS dan sumberdaya apa saja yang dimiliki oleh RTS, setelah proses identifikasi selesai selanjutnya dilaksanakan kegiatan perencanaan alternatif dimana dalam tahap ini dilakukan pembentukan kelompok-kelompok dan dilakukan pendalaman tentang apa saja yang diperlukan oleh RTS. Berikut hasil wawancara dengan Mbak Asvin Pendamping Kabupaten program Jalin Matra PFK :

“Setelah dari tahap rembug warga kita mendata satu persatu KRTP yang sudah diverifikasi ditanya bantuan itu dipergunakan untuk usaha apa dan dibelikan apa. Setelah itu, KRTPnya kita kumpulkan lagi dalam rembug pokmas yang fungsinya rembug pokmas itu pemetaan potensi usaha dan juga potensi secara SDMnya, jadi kita bisa memetakan usaha apa yang sesuai dengan kemampuan KRTPnya, desa Bukur terbentuk 2 pokmas, selain itu di rembug pokmas kita juga bisa mereview usulan kebutuhan usaha sekaligus kita pemetaan potensi wilayah dan juga pemetaan skill atau sdm masyarakatnya, jadi disitu pasti berfariatif, kalau bicara tentang refiew kebutuhan usaha hal pertama yang kita lakukan kita lihat kemampuan KRTP misalkan dia biasanya berjualan sompil kita tawarkan minta apa, kalau KRTPnya itu minta yang tidak sesuai dengan kemampuannya pasti kita tunda karna bisa dikatakan nanti tidak akan berkembang, jadi kita sesuaikan dengan profesinya, tapi kita disini hanya memberi masukan dan mengarahkan tentang usaha apa yang sesuai dengan mereka dan tidak memaksa. Jadi, semua keputusan bantuan tersebut akan di gunakan untuk apa itu sepenuhnya dikembalikan kepada KRTPnya.apalagi di

Bukur ini kebanyakan KRTP nya kan sudah sepuh dan kadang anaknya gakmau tahu, jadi kalau sudah gitu kan paling enak 99% kambing.”⁴⁵

Hal ini diperkuat juga dari penjelasan Bapak Muhaimin Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung

“Tahap rembug pokmas itu agendanya dimana KRTP menyepakati usulan kebutuhan usaha yang sudah di data sebelumnya. Tentang usaha apa itu beliau beliau sendiri yang menyampaikan. Misalnya dagang bakso, saya kira dengan 2.500.000 itu mungkin akan saya belikan gerobak, meja kursi, dan bahan-bahannya, jadi berkaitan dengan penyusunan kebutuhan semuanya pasti sesuai dengan keinginan KRTP itu yang pertama, pertimbangan kedua yaitu sesuai dengan kemampuan usahanya, kalau misalnya basisnya ternak ya kita tidak akan paksa untuk ketrampilan yang lain, ndak biasa dagang kita minta dagang susah nantinya.”⁴⁶

Dari waancara diatas diketahui bahwa rembug pokmas itu agendanya adalah pendalaman kebutuhan kepala rumah tangga sasaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan KRTP sasaran. Pendalaman kebutuhan bertujuan untuk mendalami rincian jenis kebutuhan yang akan direalisasikan KRTP sampai pada jumlah/volum, perkiraan harga serta perencanaan realisasi.

Tahap selanjutnya yaitu formulasi aksi dimana pendamping kabupaten dan pendamping desa mendampingi KTRP sasaran menuangkan ide atau gagasannya dalam pembuatan proposal, dalam hal ini pembuatan proposal sepenuhnya dilaksanakan oleh pendamping kabupaten namun ide yang diangkat sepenuhnya dari KRTP sasaran, pembuatan proposal ini seharusnya dilaksanakan oleh pendamping desa, tetapi dikarenakan ada

⁴⁵ Wawancara dengan Mbak Asvin (Pendamping Kabupaten), Tanggal 30 Mei 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUEd di DPMD), Tanggal 29 Mei 2019

beberapa kendala maka sepenuhnya tugas itu dikerjakan oleh pendamping kabupaten. Kendala tersebut tergambar dalam wawancara dengan Mbak asvin

Pendamping Kabupaten program Jalin Matra PFK yaitu :

“Pendamping desa tu kan 2 orang pokoknya harus perempuan, yang pertama itu dari unsur PKK nah yang kedua itu saya bener-bener mintag yang bisa komputer untuk menginput data base dan pembuatan data-data seperti proposal, nah ternyata yang di Desa Bukur itu komposisi pendamping desanya dua-duanya dari PKK dan tidak ada yang bisa mengoperasikan komputer jadi masalah pembuatan data-data itu saya kafer semua, ya maklum lah SDM nya seperti itu.”⁴⁷

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dimana tahap pelaksanaan bisa dilaksanakan setelah bantuan dari pemerintah provinsi telah dicairkan kepada kepala rumah tangga perempuan penyaluran bantuan ini tidak dibebankan biaya administrasi apapun kepada KRTP sasaran, jadi bantuan dari pemprov senilai 2.500.000 sepenuhnya diterimakan kepada KRTP sasaran yang didalamnya terdapat prosentase-prosentase pembagian yang ditentukan oleh pemerintah yang diperuntukkan untuk kebutuhan modal usaha, usaha pendukung dan kebutuhan pokok. Keterangan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin sebagai berikut :

“Untuk administrasi itu ada sendiri mbak, SOP nya ada sendiri, honor pendamping juga sudah ada sendiri, jadi uang 2.500.000 itu murni untuk penerima itu dengan catatan menerimanya berupa barang dengan prosentase kalau menurut pedum Jalin Matra PFK yaitu 70% untuk kegiatan usaha ekonomi produktif misalkan untuk usaha dagang mie ayam, 20% untuk usaha pendukung misalnya usaha ternak ayam, bebek, perikanan. Dan 10% sisanya untuk bantuan bahan makanan, tetapi kalau di Tulungagung presentase pembagiannya itu 90% untuk usaha produktif maupun usaha pendukung dan 10% untuk kebutuhan bahan makanan.”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Mbak Asvin (Pendamping Kabupaten), Tanggal 30 Mei 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUEd di DPMD), Tanggal 29 Mei 2019

Pernyataan serupa mengenai prosentase bantuan program Jalin Matra

PFK juga dipertegas Mbak Asvin, yaitu :

“2.500.000 itu 10% berupa sembako itu maksimal yaitu 250.000, 90% nya digunakan untuk modal usaha. Kalau modal usaha itu 90% minimal mbak, 100% persen juga boleh atau 95% juga gapapa nanti sisanya dibelikan sembako. Untuk patakan prosentasenya ya tadi 10% sembako 90% modal usaha.”⁴⁹

Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh RTS Desa Bukur Ibu Wontini, yaitu :

“Dari 2.500.000 itu saya minta dibelikan gergaji duduk, kambing, bahan-bahan untuk pembuatan keset seperti kain dan benang trus sisanya 250.000 dibelikan sembako, jadi prosentasenya 90% dan 10%.”⁵⁰

Dari beberapa pernyataan narasumber mengenai prosentase bantuan program Jalin Matra PFK bahwa setiap kabupaten memiliki prosentase yang berbeda dengan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Jawa Timur yang dijelaskan dalam pedum Jalin Matra PFK, prosentase bantuan tergantung dari kebijakan fasilitator di kabupaten yaitu DPMD.

Setelah bantuan tersebut diterimakan kepada KRTP sasaran, dalam tahap pelaksanaannya KRTP akan mengimplementasikan ide atau gagasannya kedalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang perekonomian keluarganya, berikut hasil wawancara peneliti dengan Mbak Asvin tentang pengimplementasian bantuan setelah dicairkan kepada KRTP :

“Setelah bantuannya cair nantinya akan dibelanjakan oleh KRTPnya sendiri didampingi oleh pendamping desa sesuai dengan yang diminta, nota kwitansi nantinya dikumpulkan menjadi satu dan kita simpan di desa untuk dijadikan bukti peng LPJan kita.”⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Mbak Asvin (Pendamping Kabupaten), Tanggal 30 Mei 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Wontini (KRTP Desa Bukur), Tanggal 30 Mei 2019

⁵¹ Wawancara dengan Mbak Asvin (Pendamping Kabupaten), Tanggal 30 Mei 2019

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Bapak Muhaimin yaitu :

“Bantuan 2.500.000 itu diberikan warga berupa barang, warga diajak belanja oleh pendamping desa mau dibelanjakan apa saja uang itu kalau mau rombongan ya dibelikan rombongan, kalau misalkan minta barang dagangan untuk usaha prancangan ya langsung dibelikan itu kan enak.”⁵²

Hal ini diperkuat juga dari penjelasan RTS Desa Bukur Ibu Partin yaitu :

“waktu membelanjakan mesin jahit, kain dan benang itu saya diajak, jadi saya tahu rincian dari harga barang-barang tersebut semua totalnya itu 2.500.000 sisanya dari belanja barang tersebut 250.000 dibelikan sembako.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa KRTP mempunyai peran penting terhadap pengimplementasian rencana usaha yang telah disepakati sebelumnya karena pembelanjaan untuk mendukung usaha yang akan dilaksanakan dilakukan sendiri oleh KRTP didampingi langsung oleh pendamping desa untuk mempermudah pengawasan alokasi anggaran yang diberikan, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang menunjang peningkatan kapasitas KRTP untuk mengembangkan kapasitas diri dalam pengembangan usaha yang akan dijelankannya.

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi, tahap ini merupakan salah satu proses pengawasan yang dilakukan fasilitator bersama dengan masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan, berikut wawancara peneliti

⁵² Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 29 Mei 2019

⁵³ Wawancara dengan Ibu Partin (KRTP Desa Bukur), Tanggal 30 Mei 2019

dengan Bapak Muhaimin terkait tahap ini dalam kegiatan penanggulangan feminisasi kemiskinan yang telah dilaksanakan yaitu :

“Setelah selesai penyerahan sampai program selesai dilakukan pelestarian atau monev yaitu monitoring dan evaluasi untuk melihat langsung perkembangan usaha KRTP sasaran misalnya oh kambingnya mati, oh usaha pracangannya berjalan, monev bisa dilakukan oleh pendamping desa dengan sekretariat desa bisa juga dilakukan tim provinsi atau tim lapangan, kalau kabupaten satu kali, tim provinsi kadang satu kali atau tidak karena cangkupannya terlalu banyak.”⁵⁴

Hal ini diperkuat dari penjelasan Mbak Asvin :

“Pasca realisasi dilakukan monev sebanyak 3 kali, dari kabupaten 1 kali dari provinsi juga ada kadang 1 kali, biasanya kalau di desa desa lain itu saya hanya ikut 2 kali atau 1 kali tapi tidak ke semua KRTP hanya beberapa, Nah kalau di desa Bukur ini saya harus bener-bener ikut terus 3 kali monev ke 22 KRTP nya karena pendamping desanya ya gitu bingung gabisa ngomong, caranya mendata itu gimana gabisa padahal udah saya ajarin mbak, dari tahap monev ini kita lihat perkembangan usahanya misal dia punya modal sekian terus modalnya muter barangnya nambah ada pertambahan nilai dan pertambahan modal itu sudah kita angap berkembang, ada juga yang tetap atau tidak berkembang cuma juga tetap berjalan (stagnan), yang susah itu kambing mbak soalnya kebanyakan langsung dijual, di bukur ada 1 KRTP yang menjual kambingnya ya dikarenakan sudah sepuh sakit-sakit an tidak ada yang mengurus kambing itu akhirnya dijual kalo seperti itu karena keadaan ya.”⁵⁵

Tahap evaluasi ini juga dipertegas oleh RTS Desa Bukur Ibu Tukiyah sebagai berikut :

“Habis penyerahan bantuan itu ada yang datang kesini 3 kali mbak tanya tanya dan melihat-lihat perkembangan usaha saya gimana, ada kendalanya.atau tidak gitu mbak.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa monev yang dilakukan tidak hanya dilakukan oleh pendamping kabupaten tetapi juga

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Kabid PUED di DPMD), Tanggal 29 Mei 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Mbak Asvin (Pendamping Kabupaten), Tanggal 30 Mei 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Tukiyah (KRTP Desa Bukur), Tanggal 30 Mei 2019

dilakukan oleh seluruh instansi yang terakait seperti pemerintah provinsi sendiri juga ikut terjun kelapang untuk melihat sejauh mana perkembangan program PFK yang telah dikucurkan kepada KRTP.

Monev yang dilakukan dirasa belum maksimal atau kurangnya waktu perpanjangan waktu monitoring yang dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program, paparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Mbak Asvin berikut:

“Lemahnya dari program ini itu tidak ada pendampingan secara intens ditingkat penerima dilakukn monev ya cuma 3 kali itu, tapi saya juga sudah berpesan kepada sekretariat desa dan pedamping desa untuk mengontrol, ya ketika waktu ada silaturahmi ke masyarakat, oh ternyata kambingnya masih ada, oh ternyata tidak ada, ya seperti itu sebatas pengawasan yang dilaksanakan.”⁵⁷

Tahap terakhir dalam pemberdayaan yaitu terminasi atau pemutusan hubungan secara formal antara pemberi dan penerima dana, berikut penjelasan Mbak Asvin terkait terminasi yang dilakukan dalam program ini :

“pada program PFK ini kita buat wadah untuk memasarkan produk KRTP yaitu beberapa usaha kita wadah di mothercare jatim atau di jarak lurik kita posting-posting produk mereka kita bantu asalkan produk-produk mereka yang kita nilai cukup layak untuk dipasarkan.”⁵⁸

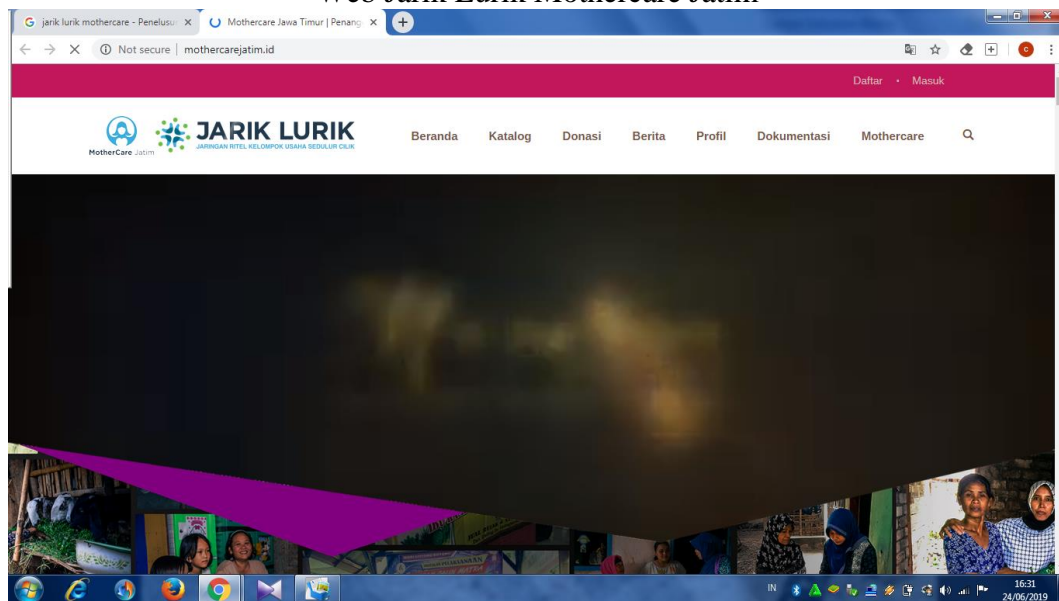
Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pendamping ditingkat kabupaten telah mengaggas pengadaan web khusus untuk keberlanjutan kegiatan Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan yang diisi dengan konten-konten seputar KRTP seperti profil-profil usaha Kepala Rumah Tangga Perempuan beserta hasil- hasil usaha Kepala Rumah Tangga Perempuan yang

⁵⁷ Wawancara dengan Mbak Asvin (Pendamping Kabupaten), Tanggal 30 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Mbak Asvin (Pendamping Kabupaten), Tanggal 30 Mei 2019

layak untuk dipasarkan, usaha-usaha populer yang dijalankan oleh KRTP sasaran, fasilitas tanya jawab dengan dengan pakar seputar pemberdayaan KRTP, dan lain-lain. Harapan pengadaan web ini adalah membantu memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh Kepala Rumah Tangga Perempuan dalam pemasarannya. Berikut gambar web yang digagas oleh pendamping tingkat kabupaten untuk Kepala Rumah Tangga Perempuan dalam Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan.

Gambar 4.1
Web Jarik Lurik Mothercare Jatim



Pernyataan tersebut selaras dengan data observasi yang ditemukan peneliti di lapang yang menunjukkan kesesuaian antara isi web yang diunggah dengan keadaan di lapang, yang artinya profil-profil KRTP yang diunggah di web tersebut benar-benar profil-profi KRTP yang usahanya masih berjalan dan berpotensi untuk berkembang.

2. Dampak Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Bukur

Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dilaksanakan dengan mengintegrasikan penyadaran dan kepedulian gender. Fokus sasaran program dengan menempatkan Kepala Rumah Tangga Perempuan sebagai pusat perhatian, diposisikan sebagai pelaku dengan meningkatkan perannya (*gender role*) dalam hal akses, kesempatan, partisipasi, sesuai pengalaman, aspirasi, potensi, kebutuhan serta kearifan lokal dalam rangka pemberdayaan ekonomi keluarga.

Aktifitas pemberdayaan melalui program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dari waktu ke waktu tentunya menentukan dampak yang akan dialami rumah tangga sasaran yaitu Kepala Rumah Tangga Perempuan, karena hal tersebut merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemprov Jatim.

Dampak yang dirasakan oleh KRTP salah satunya yaitu peningkatan pendapatan, berikut rincian datanya :

Tabel 4.3
Tingkat keberhasilan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) dilihat dari Peningkatan Pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan Program Jalin Matra PFK tahun 2018

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1.	Muryatin	Usaha Rujak	Rp. 1.200.000/bln	Rp. 2.800.000/bln
2.	Waginah	Ternak kambing, menthog, ayam	Rp. 900.000/bln	Rp. 2000.000/bln
3.	Partin	Pengrajin Keset	Rp. 1.000.000/bln	Rp. 3.000.000/bln
4.	Bibit	Pracangan dan pengrajin keset	Rp. 1.700.000/bln	Rp. 3.500.000/bln
5.	Surip	Ternak kambing	Rp. 3.500.000/thn	Rp. 5000.000/thn
6.	Katiyem	Ternak kambing	Rp. 2.600.000/thn	Rp.4.800.000/thn

7.	Mitun	Ternak kambing dan pengrajin keset	(sudah meninggal)	(sudah meninggal)
8.	Wiji	Usaha sompil	Rp. 850.000/bln	Rp. 3.200.000/bln
9.	Kasminah	Ternak kambing	Rp. 2.400.000/thn	Rp. 4.800.000/thn
10.	Katijem	Ternak kambing	Rp. 3.600.000/thn	Rp. 5.500.000/thn
11.	Semi	Ternak kambing	Rp. 3.200.000/thn	Rp. 5.200.000/thn
12.	Kuning	Ternak kambing dan Pengrajin keset	Rp. 1.200.000/bln	Rp. 2.800.000/bln
13.	Tukiyah	Usaha bakso	Rp. 750.000/bln	Rp. 3.000.000/bln
14.	Muntiyah	Ternak kambing	Rp. 4000.000/thn	Rp. 6000.000/thn
15.	Poniyem	Ternak kambing	Rp. 3.800.000/thn	Rp. 5.700.000/thn
16.	Jumini	Ternak kambing dan Pedagang obrog	Rp. 1.500.000/bln	Rp. 2.800.000/bln
17.	Yatini	Ternak kambing dan Pengrajin keset	Rp.1.500.000/bln	Rp. 2.600.000/bln
18.	Pingah	Ternak kambing	Rp. 3.800.000/thn	Rp. 6.200.000/th
19.	Dewi	Ternak kambing dan Pengrajin keset	Rp. 1.500.00/bln	Rp. 2.800.000/bln
20.	Katoyah	Ternak kambing dan Pengrajin keset	Rp. 1.200.000/bln	Rp. 2.500.000/bln
21.	Wontini	Ternak kambing, Pengrajin keset, pengrajin kayu	Rp. 2.000.000/bln	Rp. 4000.000/bln
22.	Katirah	Ternak kambing dan Pengrajin keset	Rp.1.300.000/bln	Rp.1.500.000/bln

Dari tabel diatas setelah program terealisasi mereka yang mendapatkan bantuan modal merasakan dampak bahwa usaha mereka sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Dapat diketahui dari ke 22 RTS penerima manfaat Progam Jalin Matra PFK kondisinya setelah menerima bantuan tergolong baik, dapat dilihat dari usaha Bu Partin, Bu Bibit, Bu Wiji, Bu Tukiyah, dan Bu Wontini yang mengaku mengalami peningkatan pada usahanya dan keuntungan yang didapatkan meningkat, karena peralatan yang dipakai untuk usahanya sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya dan ada penambahan aset untuk menjalankan usahanya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wontini salah satu penerima program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan beliau menjelaskan bahwa

ada perubahan yang berarti setelah menerima bantuan program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan yaitu usahanya semakin berkembang, berikut pemaparannya.

“Bantuan program Jalin Matra PFK ini sangat membantu sekali mbak bukan hanya usaha saya sebagai pengrajin keset yang terbantu tetapi juga usaha anak saya sebagai pengrajin kayu juga sangat terbantu, dulu sebelum adanya bantuan saya hanya bisa setor atau menjual keset produksi saya 2 minggu sekali mbak itupun tidak banyak karena modal yang saya pakai untuk beli kain dan benang sedikit sekali otomatis kan hasilnya sedikit dan anak saya juga paling dalam 1 bulan hanya menerima pesanan 2 kali yaitu berupa almari maupun meja kursi karena proses pembuatannya masih manual dan lama, setelah adanya bantuan Jalin Matra PFK ini sekarang saya bisa setor keset 1 minggu dua kali dan setornya banyak mbak ya karena mendapat bantuan ini yang berupa kain dan benang, serta anak saya pun sekarang sudah bisa menerima lebih banyak pesanan almari meja kursi karena proses pembuatannya cepat berkat bantuan gergaji duduk dari program Jalin Matra PFK dan juga dikasih bantuan kambing bisa untuk tabungan yang alhamdulillah sudah besar dan sedang mengandung mbak. Jadi ya saya sangat bersyukur sekali sekarang penghasilan saya dan anak saya meningkat.”⁵⁹

Dampak yang sama dirasakan oleh ibu Wiji, yaitu :

“Sebelum saya mendapatkan bantuan dulu saya hanya jualan sompil keliling dengan sepeda dik, saya keliling pagi di sekolahan-sekolahan ya di TK dan SD kalau tidak habis saya lanjutkan keliling kampung sampai habis kalau seandainya masih tetap tidak habis ya tidak bisa dijual lagi untuk besok mbak takutnya masam mengecewakan pelanggan, nah bantuan dari program jalin matra PFK saya gunakan untuk membuka warung dirumah karena dari dulu saya ingin membuka warung di rumah tapi terkendala modalnya gaada dan alhamdulillah sekarang mendapatkan bantuan modal usaha itu bantuannya saya gunakan untuk membeli perlengkapan warung seperti meja, kursi, kulkas untuk menyimpan sayuran biar gak masam, serta beberapa minuman seperti teh, popice, nutrisari sisanya lagi untuk untuk dibelikan sembako, awal buka warung saya hanya jualan sompil setiap hari yang dibantu anak saya perempuan setelah modalnya bisa diputar sekarang saya dan dan anak perempuan saya tidak hanya jualan sompil, tapi juga tahu lontong dan nasi tahu, saya

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Wontini (KRTP Desa Bukur), Tanggal 30 Mei 2019

sangat terbantu dengan adanya bantuan jalin matra PFK usaha saya jadi semakin berkembang, insyaAllah minggu depan saya dan anak perempuan saya juga jualan bakso jadi kan lengkap ya bakso, sompil, ya nasi tahu, tahu lontong, karena saya sudah tua jadi yang ngejalanin usaha warung ya anak perempuan saya, saya hanya membantu goreng-goreng dan menyiapkan bumbu.”⁶⁰

Bu Bibit juga menjelaskan adanya perkembangan usaha semenjak mendapatkan bantuan program Jalin Matra PFK yaitu :

“Dulu sebelum mendapatkan bantuan memang saya sudah jualan tapi hanya jualan es seperti popice, nutrisari, jasjus untuk anak-anak dan tetangga sekitar, banyak yang menanyakan kenapa tidak sekalian membuka toko prancangan dan menjual seperti sembako sabun gitu sebenarnya juga pengen banget seperti itu tapi kan ya modal saya tidak mencukupi kalau harus mengadakan stok beras, gula, minyak, sabun cuci, shampo dan lain lain mbak, ya dulu kalau hanya berpatok jualan es setiap hari ya nggak cukup untuk kebutuhan sehari-hari, waktu mendapatkan bantuan dari Jalin Matra PFK sebesar 2.500.000 langsung saya minta untuk dibelikan perlengkapan toko prancangan seperti timbangan duduk, meja, taplak, gula, minyak, telur, mie, saun, pasta gigi, sisanya saya belikan alat penganam keset, kain, benang, untuk pekerjaan sampingan saya disela-sela menunggu pembeli di toko saya. Sekarang alhamdulillah mbak berkat bantuan Jalin Matra PFK saya punya toko prancangan di depan rumah dan produksi keset, dan kalau bicara penghasilan ya bedanya jauh mbak di banding dulu alhamdulillah penghasilan saya meningkat cukuplah buat keperluan sehari-hari dan sisanya bisa ditabung.”⁶¹

Usaha yang dijalani Ibu Partin juga mengalami perkembangan adalah sebagai berikut :

“Sebelum menerima bantuan dari program Jalin Matra PFK saya sudah kurang lebih 4 tahun berprofesi sebagai pengrajin keset kain perca yang mesin jahitnya itu pinjaman dari pengepul keset yang biasa mengambil keset hasil buatan saya mbak, namun ketersediaan bahan seperti kain perca, benang itu kan ya minim ya karena kekurangan modal untuk membeli bahan-bahannya tersebut otomatis produksi keset saya ya sedikit setornya 1 minggu sekali itupun kalau mesinjahitnya gak rewel ya bagaimana lagi mesin jahit saya sudah tua. Dari bantuan Jalin Matra saya mendapatkan mesin jahit baru dan

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Wiji (KRTP Desa Bukur), Tanggal 29 Juni 2019

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Bibit (KRTP Desa Bukur), Tanggal 29 Juni 2019

sisanya saya belikan bahan keset ya kain ya benang, sekarang semenjak saya memakai mesin jahit baru alhamdulillah proses proses penjahitan keset menjadi lebih rapi dan cepat dan bisa setor 1 minggu 3 kali dan hasil produksinya meningkat 3 kali lipat dari sebelumnya, sekarang saya mempunyai 2 mesin jahit bisa dipakai untuk cadangan mbak apabila yang satu rusak bisa pakai satunya lagi, kalau bicara peningkatan penghasilan ya otomatis meningkat lawong mesin jahitnya baru, kain dan benangnya juga banyak, hasil produksi keset ini memang menjadi mata pencaharian utama bagi saya untuk menyekolahkan anak-anak saya.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penambahan modal yang diterimakan kepada Kepala Rumah Tangga Perempuan berupa barang sangat membantu perputaran modal wirausaha yang telah dijalankan sehingga mampu berdampak kepada peningkatan produktifitas usaha dan pendapatan. Jika dikorelasikan dengan indikator keberhasilan pemberdayaan dari Sumodiningrat yaitu meningkatkan kemandirian yang ditandai dengan usaha produktif semakin berkembang, permodalan semakin kuat, dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar maka dampak yang didapatkan Kepala Rumah Tangga Perempuan dengan adanya bantuan yang telah diberikan mencerminkan bahwa program Jalin Matra PFK merupakan program yang berhasil dalam memberdayakan ekonomi keluarga.

Dampak lain yang bisa dirasakan oleh Kepala Rumah Tangga Perempuan dari program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan ini adalah terciptanya usaha baru Kepala Rumah Tangga Perempuan dari yang semula tidak punya usaha menjadi punya usaha setelah memperoleh bantuan dari

⁶² Wawancara dengan Ibu Partin (KRTP Desa Bukur), Tanggal 30 Mei 2019

program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK), berikut hasil wawancara dengan Ibu Tukiyah :

“Sebelumnya saya tidak memiliki usaha apa-apa mbak, saya memulai usaha bakso ini ya semenjak mendapatkan bantuan program Jalin Matra PFK dimana uang bantuan 2.500.000 untuk modal usaha bakso yaitu dibelikan gerobak, meja, kursi, blander daging, kompor gas dan tabung gas, bukti-bukti rincian pembelanjannya masih saya simpan kok mbak, ya alhamdulillah sekarang sudah berdiri warung bakso ini mbak di samping jembatan ngujang 2, saya berjualan dari jam 3 sore sampai jam 10 malam mbak karena disana kan ramenya sore sampai malam, selain jualan bakso sekarang juga jualan mie rebus, gorengan mbak.”⁶³

Hasil wawancara tersebut didukung oleh data observasi yang menunjukkan bahwa KRTP tersebut merupakan KRTP yang sangat jujur dalam kesehariannya, terbukti beliau masih menyimpan bukti-bukti pembelanjaan bantuan program yang direalisasikan satu tahun lalu hingga sekarang, melihat kesungguhan beliau itu maka sangat wajar jika usaha yang dijalankan beliau masih berjalan dan semakin berkembang.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan bantuan dari program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan ada penambahan aset berupa warung bakso yang sebelumnya belum dimiliki Kepala Rumah Tangga Perempuan tersebut, penambahan aset berupa warung bakso tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mendukung pertumbuhan ekonomi rumah tangga sasaran dan apabila telah terjadi pertumbuhan perekonomian pada rumah tangga sasaran maka baik secara langsung maupun tidak langsung akan terjadi peningkatan kesejahteraan pada rumah tangga sasaran tersebut, dengan adanya dampak itu berarti program

⁶³ Wawancara dengan Ibu Tukiyah (KRTP Desa Bukur), Tanggal 30 Mei 2019

jalin matra PFK berhasil dalam pemberdayaan ekonomi keluarga yang indikator keberhasilannya yaitu meningkatkan kemandirian ekonomi yang ditanda dengan usaha produktif semakin berkembang, permodalan semakin kuat dan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

A. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas, ada beberapa point penting terkait temuan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program jalin matra Penanggulangan feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur. Adapun temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Temuan tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur

Berdasarkan pemaparan data terkait pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur, untuk mencapai keberhasilan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga maka dilakukan tahapan-tahapan pemberdayaan, yang pertama yaitu tahap persiapan dimana dalam program Jalin Matra PFK meliputi sosialisasi provinsi, sosialisasi kabupaten, pra rembug warga dengan agenda penetapan sekretariat desa, penjaringan calon pendamping desa, dan rencana pelaksanaan rembug warga sosialisasi program Jalin Matra PFK Tahun 2018 dengan perangkat desa Bukur. Selanjutnya yaitu rembug warga

yang agendanya adalah sosialisasi tentang program Jalin Matra PFK kepada KRTP, sosialisasi sekretariat desa dan pendamping desa dan memastikan bahwa BKK program JALIN MATRA PFK telah dianggarkan dalam APBDesa.

Tahap pemberdayaan kedua yaitu assesment atau pengidentifikasian masalah pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian dengan cara memferifikasi ulang data penerima yang di drop dari pemerintah provinsi lewat forum rembug warga, pemferifikasian dilakukan by name by address oleh pendamping desa didampingi pendamping kabupaten yang bekerjasama dengan perangkat desa, dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi pergantian data untuk penerima bantuan Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK), pergantian data tersebut dikarenakan beberapa faktor dan alasan diantaranya yaitu: kepala rumah tangga perempuan sudah menikah lagi sehingga perekonomian keluarganya sudah ada yang menanggung, kepala rumah tangga perempuan sasaran sudah mengalami peningkatan dalam perekonomiannya, kepala rumah tangga perempuan sudah meninggal atau telah pindah alamat. Setelah pemferifikasian rumah tangga sasaran berdasarkan by name by address pendamping desa melaksanakan identifikasi kebutuhan yang berisi profil dan usulan kebutuhan Kepala Rumah Tangga Perempuan. Di Desa Bukur RTS yang diganti sebanyak 6 RTS, dikarenakan KRTPnya meninggal dan sudah membaik secara ekonomi.

Tahap ketiga pemberdayaan adalah tahap perencanaan alternatif yakni pembentukan kelompok masyarakat (pokmas) dan pendalaman kebutuhan

kepala rumah tangga sasaran yang difasilitasi langsung oleh pendamping desa dan pendamping kabupaten, pembentukan kelompok masyarakat ini didasarkan atas kesamaan variasi usaha yang akan dilaksanakan oleh kepala rumah tangga perempuan atau berdasarkan kedekatan lokasi penerima. Di Desa Bukur terbentuk 2 pokmas dan bantuan modal usaha dari Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) digunakan untuk beberapa jenis usaha yaitu pengrajin keset, warung makanan, toko prancangan dan ternak kambing, tapi mayoritas digunakan untuk usaha pengrajin keset dan ternak kambing.

Tahap pemberdayaan keempat adalah tahap formulasi aksi dimana pendamping desa mendampingi KTRP sasaran menuangkan ide atau gagasannya dalam pembuatan proposal, dalam hal ini pembuatan proposal di Desa Bukur sepenuhnya dilaksanakan oleh pendamping kabupaten dikarenakan pendamping desanya tidak bisa mengoperasikan komputer namun ide yang diangkat sepenuhnya dari KTRP sasaran.

Selanjutnya tahap kelima yaitu tahap pelaksanaan dimana tahap pelaksanaan bisa dilaksanakan setelah bantuan dari pemerintah provinsi telah dicairkan kepada kepala rumah tangga perempuan. Pelaksanaan pencairan bantuan yang dilaksanakan oleh masing-masing desa berbeda, apabila mengacu pada peraturan pusat yang seharusnya pencairan bantuan dilaksanakan dalam dua termin, namun dalam pelaksanaannya ada sebagian pemerintah desa yang menyalurkan bantuan ini dalam satu termin atau dalam waktu yang berbeda antar KTRP satu dengan yang lainnya dalam rangka

efisiensi waktu, menghindari kecemburuan sosial antar penerima dan menghindari terjadinya hutang antara pemerintah desa selaku pihak yang membelanjakan dana tersebut dengan penjual barang modal. Di Desa Bukur realisasi penyerahan bantuannya dilaksanakan serentak di balai desa dengan prosentase bantuan 90% untuk modal usaha dan 10% untuk kebutuhan pokok, dalam pembelanjanya dilakukan sendiri oleh KRTP didampingi langsung oleh pendamping desa untuk mempermudah pengawasan alokasi anggaran yang diberikan dipergunakan secara tepat atau tidak, pada tahap pelaksanaan ini juga dilakukan bimtek yaitu pelatihan pembuatan kue brownies dari bahan dasar singkong yang diadakan oleh Dinas PMD Kabupaten Tulungagung.

Tahap keenam adalah evaluasi di dalam program Jalin Matra PFK kegiatan ini dinamakan monev atau monitoring dan evaluasi yang mana monev di Desa Bukur dilakukan oleh Dinas PMD Tulungagung satu kali, pendamping Desa dan Pendamping Kabupaten 3 kali. Monev bertujuan untuk melihat perkembangan usaha KRTP, kendala yang dialami KRTP dan pemberian solusi. Pelaksanaan monev dirasa belum maksimal atau kurangnya waktu perpanjangan waktu yang dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program monevnya yaitu hanya dilaksanakan 2 bulan setelah pengimplementasian bantuan, tetapi di Bukur pendamping desanya masih mengontrol perkembangan usaha KRTP setiap satu bulan sekali hingga sekarang berkelanjutan.

Tahap terakhir dalam pemberdayaan yaitu terminasi atau pemutusan hubungan secara formal antara pemberi dan penerima dana yang mana dalam

hal ini pendamping ditingkat kabupaten telah menggagas pengadaan web khusus untuk keberlanjutan kegiatan Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan yang diisi dengan konten-konten seputar KRTP seperti profil-profil usaha Kepala Rumah Tangga Perempuan beserta hasil- hasil usaha Kepala Rumah Tangga Perempuan yang layak untuk dipasarkan, usaha-usaha populer yang dijalankan oleh KRTP sasaran, fasilitas tanya jawab dengan dengan pakar seputar pemberdayaan KRTP, dan lain-lain. Harapan pengadaan web ini adalah membantu memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh Kepala Rumah Tangga Perempuan dalam pemasarannya.

2. Temuan tentang dampak program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Bukur

Pemberdayaan masyarakat merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat yang bertujuan untuk melepaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan meningkatkan ketrampilan dan kepemilikan akses yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan anggota keluarganya.

Aktifitas pemberdayaan melalui program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dari waktu ke waktu tentunya menentukan dampak yang akan dialami rumah tangga sasaran yaitu Kepala Rumah Tangga Perempuan, karena hal tersebut merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemprov Jatim.

Dampak yang dirasakan oleh penerima bantuan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Bukur adalah terjadinya

perkembangan usaha dan terciptanya uaha baru yang mempengaruhi naiknya pendapatan Kepala Rumah Tangga Perempuan penerima bantuan, 2 dampak tersebut bisa dikategorikan dalam kemandirian ekonomi, mandiri merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas dengan benar dan bermanfaat atas dorongan dan kemampuannya bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.